

BAB 11

LANDASAN TEORETIS

A. Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Budaya atau kebudayaan itu sendiri berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhayah, yang memiliki arti bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Berbicara mengenai hakekat kebudayaan dan batasan mengenai kebudayaan ada berbagai konsep dan pendapat berbagai sudut pandang sesuai bidang keahlian.

Dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia, (<http://www.google.com/2018/08/11/budaya>)

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni, bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Ada beberapa pendapat tentang kebudayaan menurut para ahli sebagai berikut:

- Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.
- Menurut Andreas Eppink, kebudayaan memandang keseluruhan pengertian nilai sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.
- Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
- Menurut Selo Soemadjan, dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan para ahli di atas maka disimpulkan bahwa, arti mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan dalam arti kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis dan indah sehingga dapat dinikmati dengan panca inderanya (Koenjaraningrat 1997:19).

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut:

1. Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:
 - a. Alat-alat teknologi
 - b. System ekonomi
 - c. Keluarga
 - d. Kekuasaan politik
2. Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:
 - a. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
 - b. Organisasi ekonomi
Alat-alat, dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)
 - c. Organisasi kekuatan (politik)
3. C.Kluckhohn mengemukakan ada 7 unsur kebudayaan secara universal (*universal categories of culture*) yaitu:
 - a. Bahasa
 - b. Sistem pengetahuan
 - c. Sistem teknologi, dan peralatan
 - d. Sistem kesenian
 - e. Sistem mata pencarian hidup
 - f. Sistem religi

g. Sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan

(<http://www.google.com/2018/08/11/budaya>)

B. Konsep Seni

Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Saat kita mendengar kata seni maka mungkin muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah berupa benda, musik, bangunan, lukisan atau bendah-bendah yang dihasilkan oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Defenisi seni yang sering dikatakan orang menyebutkan bahwa “seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia”. Berdasarkan defenisi ini seni adalah produk keindahan dimana suatu usaha manusia menciptakan yang indah-indah dan dapat mendatangkan kenikmatan. Kalau diperhatikan pada bentuk tradisional kita, keindahan tersebut nampak jelas terlihat, seperti pada seni karawitn adalah paduan bunyi atau suara yang indah, ukiran kayu di rumah-rumah yang dijadikan sebagai hiasan menambah semaraknya pemandangan. Namun apabila yang kita hadapi adalah seni modern, justru bukan mustahil kita akan dihadapkan pada sesuatu hal yang justru sana sekali tidak indah dan mengesankan.

Kemudian dalam Ensiklopedi Indonesia, yang disebut seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala macam hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya. Berdasarkan defenisi ini seperti halnya defenisi seni sebelumnya, bahwa jenis sama-sama merupakan produk keindahan. Produk keindahan itu merupakan penciptaan dari berbagai macam hal baik yang bersumber dari sesuatu yang terlihat (seni rupa), terdengar (seni musik), gerakan (seni tari) dan lain sebagainya, serta dengan keindahan bentuk-bentuk tersebut membuat orang merasa senang.

Pengertian Seni menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Ki Hadjar Dewantara :

Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (lainnya). Defenisi Ki Hadjar Dewantara tersebut sejalan dengan pemikiran Leo Tolstoy yang menyatakan bahwa seni memiliki proses '*transfer of feeling*' atau pemindahan perasaan dari si pencipta ke penikmat seni. Dalam hal ini seni berfungsi sebagai sarana komunikasi perasaan manusia.

2. Achdiat K. Mihadja :

Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya. Pengertian tersebut menunjukkan peranan jiwa (seniman) dalam proses berkarya seni dan karya seni itu sendiri. Seniman yang berkarya hanya dengan menggerakkan anggota tubuhnya saja (aktivitas fisik), namun tidak melibatkan jiwanya (ekspresi emosi), maka karya yang dibuatnya belum dapat dinamakan seni.

3. Thomas Munro :

Seorang ahli seni dan fisuf berkebangsaan Amerika mendefenisikan bahwa seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berujud pengamatan, pengenalan, imajinasi, yang rasional maupun emosional.

4. Everyman Encyclopedia :

Menyebutkan bahwa seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.

5. Paul Klee :

Seni bukan merefleksikan suatu yang terlihat tapi harus menjadikan sesuatu yang terlihat. Menurut jalan pikiran dalam definisi tersebut sesuatu yang disebut seni dalam perwujudannya tidak merefleksi dari hasil amatan panca indra terhadap apa yang ada disekitarnya atau yang terlihat nampak di alam. Melainkan dari apa yang pikirkan, dirasakan oleh seorang seniman kemudian diwujudkan melalui media tertentu, sehingga dari apa yang nampak tersebut dapat diamati oleh para penonton atau penikmat seni.

6. Raymond F. Piper :

Seni adalah sesuatu kegiatan yang demikian dirancang untuk mengubah bahan alami menjadi benda-benda yang berguna atau indah, ataupun keduanya, adalah seni. Hasil dari campur tangan dan roh manusia yang teratur ini adalah karya seni.

Di bangku sekolah dipelajari beberapa macam seni seperti :

- a. Seni Drama
- b. Seni Tari
- c. Seni Musik
- d. Seni Vokal

C. Konsep Upacara Tradisi

Konsep upacara adalah pembuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Upacara tradisi adalah upacara yang merupakan adat kebiasaan secara turun temurun yang masih dilaksanakan. Seperti halnya upacara ritus atau upacara adat.

Ritus merupakan upacara yang berhubungan dengan perayaan-perayaan dan acara-acara budaya yang terjadi dalam masyarakat. Ritus biasanya diadakan secara adat dan dikembalikan akan pengetahuan dan makna-makna kolektif. Upacara adat adalah upacara adat yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat.

D. Konsep Kesenian

Perkembangan kesenian pada umumnya mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam diri jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Menurut Bakker (1984 : 46). Kesenian mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan sudah tentu juga dalam kebudayaan lengkap. Manusia yang merupakan kesatuan dari budi dan raga tidak dapat mengungkapkan pengalamannya secara akal budi hanya membentangkan konsep-konsep. Sedangkan realitas kehidupan berisi persoalan-persoalan hidup yang tidak dapat dihadapi dengan konsep-konsep yang dibentangkan oleh akal budi. Ada ruang-ruang dalam realitas hidup yang membutuhkan rasa untuk mengungkapkannya.

Keberadaan kesenian tradisional seringkali disikapi ekspresi dan identitas cultural sekaligus berbasis kearifan dan keunikan local suatu masyarakat (Irianto, 2015 dan Murphy, K.M.,2017:3). Selain itu, kesenian tradisional ada dan berkembang dibukukan melalui tradisi-tradisi suatu masyarakat, serta untuk

menopang dan mempertahankan kolektivitas sosial (Iriant, 2005 : 45). Kesenian tradisioanal bagi masyarakat pendukung dipandang sebagai salah satu media yang mampu melegitimasi keberadaan dan mempertahankan identitas mereka (Radzuan, I. S. M.,Fukami, N., & Ahmad, Y., 2014:130-46). Selain itu kesenian tradisional dianggap sebagai salah satu aktivitas yang dipercaya dapat menyatukan antara unsure olah tubuh dengan magis, kesenian tradisional oleh masyarakat pendukung sebagai penghubung nilai-nilai ritual dengan konsep-konsep kesederhanaan dan kegotongroyongn diantara mereka (Nugraheni, 2014 : 71-75). Seiring dengan perkembangan peradapan satu suku bangsa, kesenian tradisional dituntut menjadi komoditi hiburan yang memuat unsure komersial (Irianto, 2016 – 213 – 236).

Dengan demikian disimpulkan kesenian tradisional dalam tulisan berikut dilihat sebagai identitas cultural masyarakat pendukungnya, yang berfungsi secara social dan ritual. Kesenian tradisional ini juga dipercaya masyarakat pendukungnya, tidak sekedar sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan, namun ia juga menjadi media yang mampu memfasilitasi doa dan harapan mereka.

E. Konsep Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk folklore yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan diantara masyarakat tertentu dan berbentuk tradisional serta banyak memiliki variasi.

Dalam nyanyian rakyat kata-kata dalam lagu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.akan tetapi, teks yang sama tidak selalu dinyanyikan dengan lagu yang sama. sebaliknya, lagu yang sama sering dipergunakan untuk menyanyikan beberapa teks nyanyian rakyat yang berbeda. nyanyian rakyat memiliki perbedaan dengan nyanyian lainnya, seperti lagu pop atau klasik. Hal ini karena sifat dari nyanyian rakyat yang mudah dapat berubah-ubah, baik bentuk maupun isinya.

Nyanyian rakyat lebih luas peredarannya pada suatu masyarakat dari pada lagu-lagu lainnya. karena nyanyian rakyat beredar, baik di kalangan melek huruf maupun buta huruf, kalangan atas maupun kalangan bawah. umur nyanyian rakyat lebih panjang dari pada nyanyian pop. Bentuk nyanyian rakyat juga beraneka ragam, yakni dari yang paling sederhana sampai yang cukup rumit. penyebarannya melahirkan tradisi lisan menyebabkan nyanyian rakyat cenderung bertahan sangat lama dan memiliki banyak varian-varian.

Nyanyian rakyat salah satu sastra lisan yang memiliki banyak fungsi, antara lain:

- Nyanyian rakyat berfungsi sebagai pelipur lara, nyanyian jenaka, nyanyian untuk mengiringi permainan anak-anak, dan nyanyian untuk mengantar anak tidur.
- Nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai pembangkit semangat, nyanyian perjuangan, nyanyian untuk baris-berbaris, dan sebagainya.
- Nyanyian rakyat berfungsi untuk menjaga sejarah daerah setempat.

Nyanyian rakyat juga dapat berfungsi sebagai protes sosial mengenai ketidakadilan masyarakat setempat atau bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. (<http://www.google.com/2018/08/04/Nyanyian rakyat>)

F. Konsep Syair/ Lirik Lagu

Syair merupakan sejenis puisi berlagu. Syair disampaikan dalam bentuk rangkap dan menjadi kegemaran masyarakat melayu lama. Setiap rangkap dalam syair terdiri dari empat baris dan semuanya membawa makna isi dan maksud yang ingin disampaikan. Syair juga membawa maksud perasaan serta pengenalan dengan panca indra yang selalu membangkitkan berbagai perasaan dan pengalaman serta mempunyai bahasa yang indah dan menarik. Syair juga sering membawa makna isi

yang berhubungan dengan kiasan, ibarat, sindiran, nasehat, pengajaran, agama, dan juga berdasarkan sejarah atau dongeng.

G. Konsep Lagu

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua(duet), bertiga(trio), atau dalam beramai-ramai (choir). perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas.lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Syair dalam lagu biasa berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan, politik, lingkungan, kehidupan cinta, pertemanan, keluarga maupun proposa bebas.lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah lagu dapat diartikan sebagai berikut:

- Ragam suara yang berirama (dalam bercakap, beryanyi, membaca, dan sebagainya)
- Nyanyi atau nyanyian
- Ragam nyanyi (musik, gamelan, dan sebagainya)
- Tingkah laku, cara, dan lagak.

Lagu adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak lahir anak telah memiliki beberapa unsur lagu seperti suara.

Beberapa unsur lagu diantaranya:

- Suara

Aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi)

- Nada

Perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Perulangan bunyi-bunyian ini juga menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagu menjadi enak didengar.

- Ritme/Irama Ritme

Pengaturan bunyi dalam lagu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan.

- Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu.

- Harmoni

Kesesuaian/keseimbangan nada-nada suatu instrument dengan nada instrument lainnya.

- Notasi

Notasi Musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.

- Syair/Lirik

Lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian yang berisi tentang cerita kehidupan.

H. Konsep Lagu Daerah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri atas beribu-ribu pulau dengan ragam kebudayaan. Lagu daerah merupakan salah satu kekayaan budaya negara kita. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat. kadang maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain.

Lagu daerah merupakan lagu yang berisi tentang gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum. Lagu-lagu daerah biasanya dinyanyikan pada kesempatan upacara adat dan perhelatan lainnya. Walaupun ada lagu-lagu khusus yang aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagu-lagu daerah dipakai sebagai sarana hiburan masyarakat dan dekat dengan rakyat jelata. Akibat lagu-lagu daerah juga seringkali disebut lagu rakyat. lagu daerah memiliki ciri serta karakternya sendiri. Bahasa dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan bahasa dan gaya daerah setempat. Bentuk dan pola susunan melodinya masih sederhana sehingga mudah untuk dikuasai masyarakat daerah setempat.

I. Konsep Ritme

Ritme atau irama (dari bahasa Yunani, "suatu ukuran gerakan yang simetris") adalah variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur.

Ritme terbentuk dari suara dan diam. suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya. Dalam sebuah musik, seorang composer dapat menggunakan banyak ritme berbeda.

Ritme atau irama yaitu gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan irama akan lebih terasa karena adanya jalinan

perbedaan nilai dari satuan bunyi. ritme dapat kita rasakan dengan cara mendengarkan sebuah lagu secara berulang-ulang. Pola irama pada musik membedakan perasaan tertentu pada kita karena pada hakikatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan kita dan erat hubungannya dengan gerak fisik, ritme sederhana apabila kita mendengarkan berulang-ulang akan membawa hipnotis. Dengan efek tersebut, ritme dianggap sebagai detak jantung musi. Lagu daerah pada umumnya dinyanyikan tanpa iringan, tetapi ada juga lagu daerah yang memerlukan iringan, misalnya lagu-lagu yang ada hubungannya dengan upacara ritual dan lagu-lagu untuk sendratari.

Lagu daerah memiliki irama yang khas, masing-masing timbul dari cara memainkan alat musik, khususnya perkusi. Tiap daerah di Indonesia memiliki aneka ragam dan corak dalam memainkan alat musik, masing-masing irama memiliki kekhususan untuk menentukan panjang atau pendeknya gendhing. (*purnomo, 2018:93*)

J. Makna

1. Konsep Makna

Istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah, sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik. istilah makna walaupun membingungkan, sebenarnya lebih dekat dengan kata. Sering kita berkata, apa artinya kata ini, apakah artinya kalimat ini?

Dalam Kamus Linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi :

maksud pembicara pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia

hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditujukannya, dancara menggunakan lambang-lambang bahasa (**Harimurti Kridalaksana, 2001:132**),

Saussure (1994:286) mengungkapkan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Shipley (1962:261) berpendapat bahwa, jika seseorang menafsirkan makna sebuah lambang, berarti ia memikirkan sebagaimana mestinya tentang lambang tersebut yakni suatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi-kondisi pula.

Dari pengertian para ahli bahasa di atas, dapat dilakukan bahwa batasan tetntang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

2. Pendekatan Makna

Makna dapat dibicarakan dari dua pendekatan, yakni pendekatan analitik atau refernsial dan pendekatan operasional.

Pendekatan analitik ingin mencari makna dengan cara menguraikannya atas segmen-segmen utama, sedangkan pendekatan operasional ingin mempelajari kata dalam penggunaanya.

Pendekatan operasional lebih menekankan, bagaimana kata di operasikan di dalam tindak fonasi sehari-hari.selain dua pendekatan ini, pendekatan makna dapat dilihat pula dari hubungan-hubungan fungsi yang berbeda didalam bahasa.pada umumnya orang membedakan pendekatan ekstensional (*extensional*) dan pendekatan intensional (*intensional*), yang dimaksud dengan pendekatan ekstensional ialah pendekatan yang memusatkan perhatian pada struktur - struktur

konseptual yang berhubungan dengan unit-unit utama (bandingkan dengan pendekatan analitik).

Pendekatan ekstensional boleh saja menunjuk pada keseluruhan, kejadian, abstraksi atau reaksi pembicara terhadap satuan-satuan. Sebaliknya, pendekatan intensional memusatkan perhatian pada struktur-struktur konseptual yang berhubungan dengan unit linguistik tertentu dan meramalkan bagaimana unit-unit tersebut dapat digunakan didalam usaha memaknakan acuan tertentu. Pendekatan intensional didasarkan pada prosedur mengontraskan dan membandingkan.

3. Pengertian Makna Melalui Pendekatan Linguistik

a. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna unsure -unsur bahasa (leksem) sebagai lambang benda, peristiwa, obyek, dan lain-lain. Makna ini dimiliki unsur bahasa lepas dari penggunaan atau konteksnya.

b. Makna Langsung atau Konseptual atau Denotatif

Makna kata atau leksem yang didasarkan atas penunjukan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau obyek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya.

c. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna struktural yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat.